



Research Article

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Penyimpangan Sosial Di Kalangan Remaja

Kurnali Sobandi¹, Wilda Agista²

1. STAI Haji Agus Salim Ckarang, Indonesia

E-mail: Qurnali.sobandi@gmail.com 

2. STAI Haji Agus Salim Ckarang, Indonesia

E-mail: Wildaagista7@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 05, 2024

Revised : September 20, 2024

Accepted : November 23, 2024

Available online : January 28, 2025

How to Cite: Kurnali Sobandi and Wilda Agista (2025) "The Role of Islamic Religious Education in Combating Social Deviant Behavior Among Adolescents", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 638-649. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1721.

The Role of Islamic Religious Education in Combating Social Deviant Behavior Among Adolescents

Abstract. This study aims to provide a deeper understanding of the contribution of Islamic Religious Education in creating a more positive social environment and reducing deviant behavior among adolescents. The research discusses the role of Islamic Religious Education in addressing social deviance among adolescents. Social deviance phenomena in adolescents, such as delinquency, deviant behavior, and violations of norms, are increasing and becoming a serious concern for educators, parents, and society. It is hoped that Islamic Religious Education can serve as an effective solution in shaping the character of adolescents to be more ethical, morally upright, and to understand the social

boundaries in line with religious values. Using a qualitative approach, this study highlights the effectiveness of PAI in developing moral understanding, strengthening ethical principles, and reinforcing the faith of adolescents. This study also identifies various factors influencing the success of PAI in addressing deviant behavior, including the role of the family, social environment, and teaching methods used. The results of the study show that Islamic Religious Education has a significant influence in reducing negative behavioral tendencies in adolescents through the enhancement of spiritual awareness and the strengthening of moral values.

Keywords: Deviant Behavior, IRE, Adolescent Delinquency

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi pendidikan agama Islam dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif dan mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Penelitian ini membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja. Fenomena penyimpangan sosial pada remaja, seperti kenakalan, perilaku menyimpang, dan pelanggaran norma, semakin meningkat dan menjadi perhatian serius, baik bagi pendidik, orang tua, maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam membentuk karakter remaja agar lebih berakhlak, beretika, dan memahami batasan-batasan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menyoroti efektivitas PAI dalam mengembangkan pemahaman moral, menguatkan prinsip-prinsip etika, serta memperkokoh keimanan remaja. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan PAI dalam menangani perilaku menyimpang, termasuk peran keluarga, lingkungan sosial, dan metode pengajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kecenderungan perilaku negatif pada remaja melalui peningkatan kesadaran spiritual dan penguatan nilai-nilai moral.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang, PAI, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja telah menjadi perhatian serius dalam berbagai lapisan masyarakat. Penyimpangan sosial ini mencakup berbagai bentuk perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, serta keterlibatan dalam tindakan kriminal atau pelanggaran norma sosial. Perilaku menyimpang pada remaja sering kali dipicu oleh pengaruh lingkungan dan lemahnya nilai-nilai agama yang diterima remaja sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, dapat berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap positif di kalangan remaja.¹

Pendidikan Agama Islam di sekolah berperan bukan hanya sebagai mata pelajaran yang mengajarkan aspek-aspek keimanan, ibadah, dan akhlak, tetapi juga sebagai upaya preventif untuk menangani penyimpangan sosial. PAI Punya potensi yang kuat dalam membangun pemahaman etika serta etika yang kuat pada diri remaja, sehingga mereka mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk mental dan spiritual

¹ Sunarto *Sosiologi: Perubahan Sosial dan Problema Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm. 78)

yang kokoh, yang menjadi landasan dalam menghadapi godaan sosial yang dapat menjerumuskan remaja ke dalam perilaku menyimpang.²

Lebih lanjut, beberapa faktor eksternal juga sangat memengaruhi efektivitas PAI dalam membina karakter remaja. Lingkungan keluarga dan masyarakat memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter remaja.³ Jika pendidikan agama hanya diterapkan di sekolah tanpa didukung lingkungan yang kondusif di rumah atau masyarakat, maka upaya menanggulangi penyimpangan sosial akan kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengoptimalkan peran PAI.

Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan dalam PAI juga turut memengaruhi dampaknya terhadap remaja. Metode yang interaktif dan relevan dengan tantangan zaman sangat diperlukan agar PAI dapat menyentuh aspek kognitif dan afektif remaja. Dengan metode yang tepat, remaja diharapkan Tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya ajaran-ajaran aktivitas harian, agar dapat menghindarkan mereka dari sikap yang menyimpang.⁴

Demikian itu, PAI memiliki peran krusial dalam menanggulangi perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja. Selain sebagai wahana pembelajaran agama, PAI dapat menjadi media untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual pada remaja, sehingga mereka memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi pengaruh negatif yang ada di lingkungan sosial mereka.

Rumusan masalah terkait peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman moral dan etika pada remaja?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pola pikir kritis remaja terhadap perilaku yang bertentangan dengan norma sosial?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam untuk lebih efektif menanggulangi penyimpangan sosial di kalangan remaja?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi peserta terkait pendidikan agama Islam sebagai upaya pencegahan penyimpangan sosial.

Menurut Sugiyono , penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan bagaimana individu atau kelompok merespons fenomena tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh

² Azyumardi Azra, *Pemikiran Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Jakarta: Kencana, 2002, hlm. 34

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 2000, hlm. 112

⁴ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 67

gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja serta bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku yang lebih positif pada remaja yang berisiko terjerumus dalam penyimpangan sosial.⁵

Selain itu, Teknik observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Pengamatan ini juga dilakukan terhadap PAI serta interaksi antara guru dan siswa. di luar lingkungan sekolah untuk melihat bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh remaja. Moleong menyatakan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat natural dan autentik mengenai perilaku sosial individu dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Moral dan Etika pada Remaja

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan moral serta etika remaja. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ajaran ritual, tetapi juga nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, penghormatan terhadap orang tua, dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin (2017), pendidikan agama Islam di sekolah dapat membantu remaja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan ini juga berfungsi sebagai landasan dalam membangun sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pendidikan agama Islam tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah atau teori, tetapi juga melalui pendekatan praktis yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Slamet menyatakan bahwa metode pembelajaran agama yang baik adalah yang mampu menggabungkan antara pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi, baik di formal maupun di rumah. Ini mendukung prinsip pendidikan terhadap Islam dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu dan amal.⁸

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memiliki kontribusi dalam membentuk etika social remaja, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dahlan mengemukakan bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 45

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 140.

⁷ Arifin, Zainal. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 105.

⁸ Slamet, M.. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 48.

memegang peran yang sangat besar dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa. Melalui contoh yang diberikan oleh guru dan interaksi yang terjadi di kelas, remaja akan lebih mudah memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial mereka.⁹

Lebih lanjut, pendidikan agama Islam juga berperan dalam menanggulangi permasalahan sosial yang sering kali dihadapi oleh remaja, seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba, dan kekerasan. Pendidikan agama Islam mengajarkan konsep amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) yang dapat menjadi pedoman bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Pembentukan karakter yang baik sejak usia dini melalui pendidikan agama Islam menjadi salah satu cara untuk menanggulangi perilaku negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain.¹⁰

Pentingnya pendidikan moral dan etika dalam pendidikan agama Islam juga didukung oleh Banyak riset yang menemukan hubungan positif antar pengajaran nilai agama dengan pribadi moral siswa. Mujib menyatakan bahwa pendidikan agama yang intensif dapat membantu remaja untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama, berdasarkan prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya sekadar mengajarkan ajaran ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk moralitas dan etika yang menjadi dasar bagi remaja dalam menjalani kehidupan sosial mereka.¹¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap moral remaja, terutama dalam konteks perubahan perilaku yang terkait dengan perilaku menyimpang.¹² Dalam kurikulum sekolah, PAI diintegrasikan sebagai mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membantu mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Sutrisno (2018) menyatakan bahwa pendidikan agama dalam kurikulum sekolah memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter siswa, yang dapat mengurangi kecenderungan terhadap perilaku negatif seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.¹³

Strategi pengajaran PAI yang diterapkan dalam kurikulum sekolah juga berperan besar dalam perubahan sikap remaja. Dalam hal ini, strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai moral dan etika menjadi hal yang sangat penting. Hassan mengungkapkan bahwa pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam yang mengedepankan kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab dapat memperkuat karakter remaja dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui pendekatan pengajaran

⁹ Dahlan, M.. Pendidikan Agama Islam dan Etika Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 63.

¹⁰ Zulkifli, M..Islam .Perubahan Sosial: Perspektif Pendidikan Agama (Surabaya: Bina Media, 2020), hlm. 82.

¹¹ Mujib, A.. Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Karakter Remaja (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 121.

¹² Sutrisno, F..Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Sosial di Sekolah (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 112.

¹³ Hassan, M.Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 76.

yang menyeluruh, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional dan keterampilan motoric, diharapkan remaja dapat merasakan perubahan sikap yang positif.¹⁴

Selain strategi pengajaran, pengawasan terhadap perilaku remaja juga menjadi elemen kunci dalam efektivitas PAI dalam mengubah sikap mereka. Pengawasan Hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI, tetapi juga oleh orang tua dan pihak sekolah secara keseluruhan. Arifin menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengawasi serta mendampingi perkembangan perilaku siswa. Pengawasan yang ketat, yang melibatkan pihak sekolah, guru, dan keluarga, dapat membantu mengidentifikasi perilaku menyimpang secara dini dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya.¹⁵

Selain itu, evaluasi terhadap penerapan PAI juga penting untuk menilai efektivitas pembelajaran dan pengaruhnya terhadap perubahan sikap siswa. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui penilaian sikap dan perilaku yang dilakukan oleh guru secara berkala. Fathurrahman menyebutkan bahwa evaluasi yang efektif dalam pembelajaran agama Islam mencakup penilaian tidak hanya terhadap aspek pengetahuan, tetapi juga terhadap sikap dan perilaku siswa yang dapat mencerminkan penerapan nilai-nilai yang telah diajarkan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Selanjutnya, penguatan peran PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja dapat dilakukan dengan mengoptimalkan program-program pembinaan karakter di sekolah. Slamet menjelaskan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti pengajian, diskusi agama, dan kegiatan sosial berbasis nilai Islam, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku remaja.¹⁷ Dengan Mengikutsertakan siswa dalam aktivitas positif yang sejalan dengan ajaran agama, mereka lebih cenderung menghindari perilaku yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.¹⁸

Penerapan PAI dalam menanggulangi perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja menghadapi berbagai faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung utama dalam penerapan PAI adalah peran aktif guru dan lingkungan sekolah yang mendukung. Fatimah(2018) mengungkapkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, serta pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, dapat memotivasi siswa untuk menghindari perilaku menyimpang dan

¹⁴ Arifin, Z. *Pendidikan Agama Islam dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016), hlm. 90.

¹⁵ Fathurrahman, I. *Evaluasi Pembelajaran PAI: Konsep dan Aplikasi* (Surabaya: Bina Media, 2019), hlm. 59.

¹⁶ Slamet, M. *Pendidikan Karakter Remaja: Implementasi Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 101.

¹⁷ Slamet, M. *Implementasi Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 101.

¹⁸ Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, hlm.15.

mengarahkan mereka menuju sikap yang lebih baik.¹⁹ Keterlibatan lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya program ekstrakurikuler berbasis agama, juga memperkuat upaya ini. Dengan dukungan dari seluruh pihak di sekolah, pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan lebih efektif²⁰.

Namun, selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja. Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama untuk perkembangan moral anak. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan aspek pendidikan agama anak-anak mereka, lebih fokus pada aspek akademis, dan kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan anak di luar sekolah. Hal ini menyebabkan remaja tidak mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dalam memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah.²¹

Selain itu, faktor pergaulan bebas yang semakin terbuka di masyarakat juga menjadi penghambat besar dalam penerapan pendidikan agama Islam. Munir(2019) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya yang terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti merokok, menggunakan narkoba, atau berperilaku tidak sopan, seringkali lebih besar daripada pengaruh dari guru atau sekolah. Lingkungan yang tidak kondusif ini menantang upaya pendidikan agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang, karena remaja lebih cenderung terpengaruh oleh teman-temannya daripada ajaran agama yang mereka terima di sekolah.²²

Di sisi lain, faktor pendukung lainnya adalah kurikulum yang relevan dan berbasis karakter. Kurikulum pendidikan agama yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu remaja menginternalisasi ajaran agama Islam dengan lebih baik. Pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga praktik kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, dapat membantu mengurangi penyimpangan sosial di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang berbasis karakter sangat mendukung dalam menanggulangi perilaku menyimpang.²³

Selain itu, pengawasan yang intensif baik di sekolah maupun di rumah merupakan faktor pendukung yang signifikan. Pengawasan yang ketat dari pihak sekolah, terutama dari guru PAI dan wali kelas, serta peran orang tua yang aktif dalam mengawasi aktivitas sosial anak, dapat mencegah remaja terjerumus dalam perilaku

¹⁹ Fatimah, S. *Pendidikan Agama Islam dan Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Remaja* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 103.

²⁰ Hidayanti, Nur Habibah. "Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi-Bogor." *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1.1 (2023), hlm11-19.

²¹ Suhartono, D. *Pendidikan Karakter dan Pengaruh Keluarga terhadap Moral Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 45.

²² Munir, A. *Pengaruh Pergaulan Bebas terhadap Perilaku Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 78.

²³ Hassan, M. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Karakter* (Surabaya: Bina Media, 2020), hlm. 62.

negatif.²⁴ Penanganan masalah yang cepat dan tepat akan mencegah masalah berkembang lebih lanjut. Pendidikan agama Islam yang didukung dengan pengawasan yang efektif akan meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga perilaku yang sesuai dengan norma agama.²⁵

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pola Pikir Kritis Remaja terhadap Perilaku yang Bertentangan dengan Norma Sosial

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir kritis remaja, khususnya dalam menanggapi perilaku yang bertentangan dengan norma sosial. Melalui pendidikan agama, remaja diajarkan untuk mengidentifikasi mana perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang bertentangan dengan norma agama dan sosial. Fathurrahman menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam berperan sebagai pedoman hidup bagi remaja dalam memutuskan dan menilai berbagai perilaku yang terjadi di sekitarnya. Dengan pengertian yang kuat tentang prinsip-prinsip agama Islam, remaja diharapkan untuk berpikir kritis terhadap pengaruh negatif dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.²⁶

Pembelajaran PAI yang mengajarkan ajaran-ajaran moral dan etika dalam Islam turut membantu remaja untuk lebih sensitif terhadap isu sosial yang berkembang, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kekerasan. Pendidikan agama Islam memberikan perspektif yang lebih luas bagi remaja mengenai hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan sosial.²⁷ Agama Islam mengajarkan betapa pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama, menghindari perbuatan yang merugikan orang lain, serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan memahami ajaran-ajaran ini, remaja akan memiliki landasan moral yang kuat untuk menilai apakah perilaku tertentu sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah berdasarkan ajaran Islam. Arifin menyebutkan bahwa pendidikan agama yang menyentuh aspek afektif, seperti nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan, dapat menumbuhkan kesadaran kritis di kalangan remaja. Melalui pendekatan ini, remaja didorong untuk mempertanyakan dan merenung, bukan sekadar mengikuti norma sosial yang ada tanpa pemahaman yang mendalam. Dalam hal ini, pola pikir kritis yang dibentuk oleh pendidikan agama

²⁴ Arifin, Z. *Peran Pengawasan dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016), hlm. 88.

²⁵ Erwinsyah, Alfian. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017), hlm 87.

²⁶ Fathurrahman, I. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 102.

²⁷ Mujib, A. *Pendidikan Agama Islam: Perspektif Sosial dan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 120.

Islam akan membimbing remaja untuk Tidak gampang terpengaruh dengan perilaku sosial yang positif.²⁸

Namun, penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk pola pikir kritis juga harus didukung oleh strategi pembelajaran yang relevan. Slamet menyatakan bahwa pengajaran PAI yang tidak hanya mengedepankan hafalan teks agama tetapi juga mendorong diskusi dan refleksi akan membantu remaja untuk lebih terbuka dalam memahami berbagai perspektif sosial. Dengan pendekatan pembelajaran yang dialogis, remaja diajak untuk berpikir kritis mengenai pengaruh perilaku negatif dalam masyarakat dan bagaimana Islam memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah ini memungkinkan remaja untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait perilaku sosial yang mereka hadapi.²⁹

Pendidikan agama Islam yang diterapkan secara komprehensif Dalam keseharian remaja, baik di sekolah maupun di luar sekolah. lingkungan keluarga, memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir kritis mereka. Suhartono menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai agama Islam tidak hanya efektif di ruang kelas, tetapi juga harus dilanjutkan di rumah dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam mendiskusikan masalah-masalah sosial dengan anak-anak mereka, serta memberikan contoh perilaku yang baik sesuai ajaran agama, akan memperkuat pemahaman remaja terhadap perilaku yang sesuai dengan norma sosial.³⁰

Strategi yang Dapat Diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Lebih Efektif Menanggulangi Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam menanggulangi penyimpangan sosial di kalangan remaja. Oleh karena itu, penerapan strategi yang tepat dalam pengajaran PAI sangat dibutuhkan agar dapat memberikan dampak yang signifikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan berbasis karakter yang mengintegrasikan ajaran agama dengan pembentukan karakter. Fathurrahman menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengajarkan remaja mengenai norma agama, tetapi juga menanamkan Kedisiplinan kuat Seperti halnya kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya kepedulian terhadap sesama. Melalui pendekatan berbasis karakter ini, remaja akan lebih mudah untuk mematuhi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.³¹

Selain itu, strategi yang efektif dalam mengatasi penyimpangan sosial adalah pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan materi ajar dengan situasi dan permasalahan sosial yang relevan dengan kehidupan remaja. Hassan mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam yang mengaitkan ajaran dengan

²⁸ Arifin, Z. *Membangun Pola Pikir Kritis Remaja melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 88.

²⁹ Slamet, M. *Metode Pembelajaran PAI untuk Pengembangan Karakter Remaja* (Surabaya: Bina Media, 2019), hlm. 75.

³⁰ Suhartono, D. *Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2020), hlm. 55.

³¹ Fathurrahman, I. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 112.

permasalahan nyata di masyarakat, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan, dapat membuat remaja lebih mudah memahami bagaimana ajaran agama dapat menjadi solusi terhadap masalah-masalah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, materi PAI tidak terasa kaku atau jauh dari kehidupan nyata mereka, sehingga remaja merasa lebih terhubung dengan apa yang diajarkan.³²

Strategi lainnya yang perlu diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Slamet menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang tidak hanya didominasi oleh ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis masalah, akan lebih efektif dalam membantu remaja berpikir kritis dan merenungkan nilai-nilai agama dalam konteks sosial mereka. Melalui metode yang partisipatif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengkaji dan menyikapi isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Metode ini dapat membantu mereka mengembangkan sikap yang lebih responsif dan bijaksana terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial.³³

Selain itu, penting untuk proses. Arifin menekankan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan mengawasi perkembangan moral anak, termasuk dalam hal penerapan ajaran agama. Orang tua yang aktif mengajarkan nilai-nilai agama dan memberikan contoh yang baik di rumah akan mendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Selain itu, masyarakat yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti pengajian atau kegiatan sosial berbasis agama, dapat memperkuat penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari remaja. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter remaja.³⁴

Terakhir, strategi yang tidak kalah penting adalah penanaman nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam kurikulum PAI. Mujib menjelaskan bahwa melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial, kerja sama, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, remaja dapat merasakan langsung pentingnya kontribusi mereka terhadap sesama. Pendidikan agama yang mengajarkan tanggung jawab sosial akan membantu remaja menyadari pentingnya peran mereka dalam masyarakat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan menanamkan nilai-nilai kebersamaan, remaja akan lebih menghargai hubungan sosial yang positif dan menghindari perilaku yang dapat merusak harmoni dalam masyarakat.³⁵

³² Hassan, M. *Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 97.

³³ Slamet, M. *Metode Pembelajaran PAI untuk Pengembangan Karakter Remaja* (Surabaya: Bina Media, 2018), hlm. 55.

³⁴ Arifin, Z. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 88.

³⁵ Mujib, A. *Pendidikan Agama Islam dan Tanggung Jawab Sosial Remaja* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 102.

SIMPULAN

Peran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menanggulangi perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja. Melalui pendidikan agama, remaja dapat dibekali dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, serta pemahaman tentang ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan penanaman nilai-nilai agama yang konsisten, remaja akan memiliki pedoman hidup yang jelas, sehingga dapat menghindari pengaruh negatif dan perilaku yang menyimpang.

Pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus diperkuat di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kolaborasi antara pihak sekolah, Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mental dan spiritual remaja secara optimal. Dalam hal ini, pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara ilmu agama dan pendidikan karakter menjadi kunci dalam mengurangi tingkat penyimpangan sosial di kalangan remaja.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga norma-norma sosial, serta menghindari perilaku-perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, PAI dihimbau untuk menjadi solusi efektif dalam membentuk karakter remaja lebih baik mencegah terjadinya perilaku penyimpangan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Erwinsyah, *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017)
- Fathurrahman, Imam. *Evaluasi Pembelajaran PAI: Konsep dan Aplikasi* (Surabaya: Bina Media, 2019)
- Fathurrahman, Imam. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)
- Fathurrahman, Imam. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)
- Huberman, A. M & Miles, M. B. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (London: Sage Publications, 1994)
- Dahlan. *Pendidikan Agama Islam dan Etika Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- M. Hassan. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Karakter* (Surabaya: Bina Media, 2020)
- M. Hassan, *.Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- M. Hassan, *.Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mujib, Abdul. *Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Karakter Remaja* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Mujib, Abdul. *Pendidikan Agama Islam dan Tanggung Jawab Sosial Remaja* (Jakarta: Kencana, 2016)

- Mujib, Abdul. *Pendidikan Agama Islam: Perspektif Sosial dan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Munir, Ahmad. *Pengaruh Pergaulan Bebas terhadap Perilaku Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Nur Habibah, Hidayanti. "Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi-Bogor." *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1.1 (2023)
- Rohman, Fathurohman. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*,
- Fatimah. Siti. *Pendidikan Agama Islam dan Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Remaja* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Slamet, Muhammad. *Implementasi Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Slamet, Muhammad.. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018)
- Slamet, Muhammad. *Metode Pembelajaran PAI untuk Pengembangan Karakter Remaja* (Surabaya: Bina Media, 2019)
- Slamet, Muhammad. *Pendidikan Karakter Remaja: Implementasi Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suhartono, Dwi. *Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2020)
- Suhartono, Dwi. *Pendidikan Karakter dan Pengaruh Keluarga terhadap Moral Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Sutrisno, Fauzan ..*Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Sosial di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Zainal, Arifin..*Peran Pengawasan dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016)
- Zainal, Arifin. *Membangun Pola Pikir Kritis Remaja melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Zainal, Arifin. *Pendidikan Agama Islam dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016)
- Zainal, Arifin. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Arifin, Zainal. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Zulkifli, Mohammad. *Islam .Perubahan Sosial: Perspektif Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Media, 2020)